

PENGARUH FREKUENSI KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* GENERASI ALPHA DI SMPN KOTA SURABAYA

Fitri Hidayah¹, Mohammad Syahidul Haq²

¹ Universitas Negeri Surabaya¹; fitri.22073@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya²; mohammadhaq@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Frekuensi Kunjungan
Perpustakaan; Minat Baca;
Critical Thinking

Riwayat artikel:

Diterima 2026-01-28

Direvisi 2026-01-28

Diterima 2026-01-29

ABSTRAK

Kemampuan critical thinking menjadi kompetensi esensial abad ke-21, namun data PISA 2022 menunjukkan kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah dengan hanya 25% siswa mencapai level membaca minimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perpustakaan sekolah dan minat baca dalam mengembangkan kemampuan critical thinking, khususnya pada Generasi Alpha yang tumbuh di era digital. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan critical thinking siswa Generasi Alpha di SMP Negeri Kota Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 382 siswa yang dipilih melalui cluster random sampling dari lima wilayah Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan critical thinking dengan kontribusi sebesar 32,6%, minat baca berpengaruh signifikan dengan kontribusi 40,9%, dan secara simultan kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 48,3% terhadap kemampuan critical thinking. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan critical thinking siswa Generasi Alpha memerlukan sinergi antara optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sebagai lingkungan literasi dan penguatan minat baca sebagai faktor internal yang mendorong keterlibatan kognitif siswa secara berkelanjutan.

Penulis yang sesuai:

Fitri Hidayah

Universitas Negeri Surabaya¹; fitri.22073@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia dan menjadi bagian integral dari agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif, bermutu, dan berkelanjutan (Rahayu, 2025). Dalam konteks tersebut, pengembangan kemampuan critical thinking menjadi tuntutan esensial abad ke-21 yang membekali siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti di tengah arus informasi digital yang masif (Iftirosy, Ningsih, & Sancaya, 2025; Indarta, Jalinus, Abdullah, & Samala, 2021). Namun demikian, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah, dengan hanya sekitar 25% siswa yang mencapai tingkat membaca minimal level 2 dibandingkan rata-rata negara OECD sebesar 74% (OECD, 2024).

Rendahnya kemampuan critical thinking siswa Indonesia juga dikonfirmasi oleh berbagai penelitian. Septiany et al (2024) menemukan bahwa sekitar 50% siswa kelas 10 di salah satu SMA di Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori kemampuan critical thinking yang sangat rendah, sementara Alfitriyani, Pursitasari, & Kurniasih (2021) mengidentifikasi bahwa rata-rata nilai kemampuan critical thinking siswa kelas 8 SMP hanya mencapai 36,67%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan critical thinking siswa Indonesia masih menjadi persoalan krusial yang memerlukan perhatian serius, terutama dalam menghadapi tantangan Generasi Alpha yang lahir dan tumbuh di era digital sejak tahun 2010 hingga 2024 (Ziatdinov & Cilliers, 2021).

Generasi Alpha, yang dikenal sebagai digital natives, terbiasa menggunakan teknologi digital sejak usia dini sehingga membentuk karakteristik dan pola belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Indah, Zehroh, Wardatul, & Mas'odi, 2025). Meskipun teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran interaktif yang meningkatkan kreativitas dan kemudahan akses informasi (Vedechkina & Borgonovi, 2021), keterpaparan teknologi sejak dini juga menimbulkan risiko ketergantungan pada informasi instan yang dapat mengurangi fokus dan kemampuan refleksi kritis (Keramas Pradnyana, 2024). Oleh karena itu, strategi pendidikan yang tidak hanya memanfaatkan keunggulan teknologi tetapi juga membekali Generasi Alpha dengan kemampuan critical thinking yang kuat menjadi sangat penting (Hutsalo, Skliar, Abrosimov, Kharchenko, & Ordanovska, 2024).

Salah satu strategi potensial untuk mengembangkan kemampuan critical thinking adalah melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah dan penguatan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat pendidikan yang menyediakan akses ke bahan bacaan berkualitas serta lingkungan yang menstimulasi siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi yang mereka temui (Alfitriyani et al., 2021; Koimett, 2021; Lestari, Faisal, Aprina, & Azzahra, 2024). Frekuensi kunjungan perpustakaan mencerminkan tingkat keteraturan atau intensitas siswa dalam mendatangi serta memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan Septiawan (2022), yang berpotensi meningkatkan paparan siswa terhadap sumber literasi dan mendorong proses kognitif yang lebih kompleks (Humaira, 2022; Yatni, Murtikusuma, & Setiawan, 2025).

Di sisi lain, minat baca sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan (Sudarsana, 2014) memegang peranan vital dalam konstruksi kemampuan critical thinking (Purbaningrum, Indriastuti, Poerwanti, & Ragil, 2025). Siswa dengan minat baca tinggi lazimnya memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk membedah konten bacaan secara komprehensif, menelaah makna implisit, serta melakukan validasi informasi melalui logika yang rasional (Romaito, Siregar, & Ramadhani, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi efektif terhadap tingkat pemahaman kritis siswa (Nurfadhilah, Erman, & Hasnah, 2025) dan terdapat korelasi positif antara minat baca dengan kemampuan critical thinking dalam kerangka literasi digital (Hidayati, Nugrahani, & Suwanto, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh perpustakaan dan minat baca terhadap prestasi akademik siswa, kajian yang secara khusus menelaah pengaruh frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan critical thinking siswa Generasi Alpha, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih sangat terbatas. Padahal, SMP merupakan fase transisi perkembangan peserta didik menuju remaja yang menuntut pendekatan pembelajaran kolaboratif, eksploratif, serta pemanfaatan sumber belajar yang adaptif (Yusuf et al., 2024). Dalam perspektif manajemen pendidikan, pemanfaatan perpustakaan merupakan hasil dari kebijakan dan pengelolaan sekolah yang terencana, khususnya dalam pengaturan layanan, ketersediaan koleksi, dan pembentukan budaya literasi (Ayudin, Suherman, & Rahmani, 2024).

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan critical thinking siswa Generasi Alpha di SMP Negeri Kota Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen perpustakaan sekolah serta menjadi landasan akademik dalam mendukung kebijakan literasi di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan critical thinking, sehingga penguatan kedua aspek tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa Generasi Alpha.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan critical thinking siswa Generasi Alpha di SMP Negeri Kota Surabaya. Subjek penelitian dipilih melalui teknik cluster random sampling dari lima wilayah administratif Surabaya (Utara, Selatan, Barat, Timur, dan Pusat), sehingga diperoleh sampel sebanyak 382 siswa yang mewakili populasi 8.696 siswa SMP Negeri di Kota Surabaya. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan margin of error 5%.

Variabel penelitian terdiri atas: (1) frekuensi kunjungan perpustakaan (X_1) yang diukur berdasarkan intensitas kehadiran siswa ke perpustakaan dalam periode tertentu; (2) minat baca (X_2) yang dioperasionalkan melalui indikator kesenangan membaca, kesadaran manfaat, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang dibaca; serta (3) kemampuan critical thinking (Y) yang diukur menggunakan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi menurut Facione (1990). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui pilot project pada 30 responden. Hasil uji menunjukkan seluruh instrumen valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0,70$).

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor variabel. Kedua, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), linearitas (sig. Deviation from Linearity $> 0,05$), multikolinearitas (VIF < 10), heteroskedastisitas (Spearman's rho), dan autokorelasi (Durbin-Watson). Ketiga, pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk pengaruh parsial dan regresi linear berganda untuk pengaruh simultan, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 22 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1. Pengaruh Frekuensi Kunjungan Perpustakaan terhadap Kemampuan Critical Thinking Generasi Alpha

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan critical thinking Generasi Alpha ($\beta = 0,984$; $t = 13,564$; $\text{Sig.} < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 32,6% ($R^2 = 0,326$). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan frekuensi kunjungan perpustakaan akan meningkatkan skor critical thinking sebesar 0,984 satuan. Secara ilmiah, pengaruh ini dapat diinterpretasikan melalui teori literasi informasi yang menyatakan bahwa intensitas interaksi dengan sumber bacaan di perpustakaan menstimulasi proses kognitif analitis dan evaluatif (Alfitriyani et al., 2021). Lingkungan perpustakaan yang kondusif memungkinkan siswa terlibat dalam eksplorasi informasi secara mandiri, yang merupakan fondasi pengembangan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis (Koimett, 2021).

Namun demikian, kontribusi 32,6% yang tergolong moderat mengindikasikan bahwa kuantitas kunjungan saja tidak cukup tanpa diimbangi kualitas aktivitas literasi yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Humaira (2022) yang menemukan bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi pengaruhnya menjadi lebih optimal ketika dikombinasikan dengan aktivitas membaca reflektif. Dalam konteks Generasi Alpha yang tumbuh dalam ekosistem digital, perpustakaan konvensional perlu bertransformasi menjadi active learning space yang mampu bersaing dengan distraksi teknologi (Hutsalo et al., 2024). Tanpa transformasi tersebut, kunjungan fisik ke perpustakaan berisiko hanya menjadi aktivitas administratif tanpa dampak substantif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis.

3.2. Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Critical Thinking Generasi Alpha

Minat baca menunjukkan pengaruh yang lebih dominan ($\beta = 0,703$; $t = 16,225$; $\text{Sig.} < 0,05$) dengan kontribusi 40,9% ($R^2 = 0,409$) terhadap kemampuan critical thinking. Hal ini mengonfirmasi bahwa faktor internal siswa berperan krusial dalam pengembangan berpikir kritis. Secara teoretis, dominasi minat baca dapat dijelaskan melalui teori keterlibatan kognitif (cognitive engagement) yang menyatakan bahwa minat membaca yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca reflektif bukan sekadar konsumsi informasi pasif, sehingga melatih kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi sesuai kerangka Facione (1990) (Listiara, Asdar, & Muawanah, 2022).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Listiara et al. (2022) yang menemukan korelasi positif signifikan antara minat baca dan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMK dengan kontribusi 38,6%. Perbedaan kontribusi antara kedua variabel (40,9% vs 32,6%) mencerminkan karakteristik Generasi Alpha yang lebih responsif terhadap motivasi internal (minat) daripada ketersediaan fasilitas eksternal semata. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayati et al (2024), minat baca merupakan fondasi pengembangan literasi digital dan critical thinking karena mendorong siswa untuk secara sukarela mengeksplorasi informasi secara mendalam, menilai kredibilitas sumber, serta membandingkan berbagai perspektif sebelum membentuk kesimpulan. Tanpa minat baca yang kuat, akses terhadap perpustakaan seberapa pun lengkapnya tidak akan secara otomatis meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. 3. Pengaruh Simultan Frekuensi Kunjungan Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Critical Thinking Generasi Alpha

Secara simultan, frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca memberikan kontribusi signifikan sebesar 48,3% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,483$; $F = 178,924$; $\text{Sig.} < 0,05$) terhadap kemampuan critical thinking Generasi Alpha. Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan hubungan positif ($\beta X_1 = 0,559$; $\beta X_2 = 0,515$), yang berarti bahwa peningkatan pada kedua variabel secara bersama-sama akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mengungkap adanya efek sinergis antara faktor eksternal (akses terhadap perpustakaan) dan faktor internal (minat baca) dalam membentuk kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (β)	Statistik Uji	Sig.	Kontribusi
Frekuensi Kunjungan Perpustakaan (X_1)	0,984	$t = 13,564$	0,000	$R^2 = 0,326$
Minat Baca (X_2)	0,703	$t = 16,255$	0,000	$R^2 = 0,409$
Simultan ($X_1 + X_2$)	$0,559 + 0,515$	$F = 178,924$	0,000	$\text{Adjusted } R^2 = 0,483$

¹Tabel mungkin memiliki footer.

Sinergi antara frekuensi kunjungan dan minat baca (48,3%) menegaskan pentingnya integrasi pendekatan eksternal (manajemen perpustakaan) dan internal (pembentukan motivasi literasi). Perpustakaan sekolah yang dikelola secara optimal tidak hanya meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menstimulasi minat baca sebagai fondasi keterlibatan kognitif siswa (Maktumah, 2025). Dalam perspektif manajemen pendidikan, frekuensi kunjungan perpustakaan merupakan output measure dari fungsi controlling dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, yang mencerminkan efektivitas kebijakan sekolah dalam menyediakan akses terhadap sumber belajar (Stueart & Moran, 2007). Sementara itu, minat baca merupakan respons perilaku siswa terhadap lingkungan literasi yang dikelola secara sistematis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan critical thinking sebagai outcome pendidikan yang diharapkan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya kebijakan sekolah yang mengintegrasikan pengelolaan perpustakaan dengan program penguatan minat baca. Kepala sekolah dan pustakawan perlu merancang program literasi yang tidak hanya meningkatkan frekuensi kunjungan, tetapi juga membangun kebiasaan membaca reflektif melalui aktivitas seperti diskusi buku, proyek literasi tematik, dan integrasi bacaan dengan pembelajaran berbasis masalah (Desiana, Putri, Metravia, & Marini, 2024). Bagi guru, temuan ini mengimplikasikan pentingnya merancang tugas pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber analisis kritis, bukan sekadar tempat meminjam buku. Strategi ini sejalan dengan tuntutan SDGs 4 yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk critical thinking, sebagai fondasi pendidikan berkualitas dan berkelanjutan (Rahayu, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan critical thinking Generasi Alpha di SMP Negeri Kota Surabaya. Secara parsial, frekuensi kunjungan perpustakaan memberikan kontribusi sebesar 32,6%, sedangkan minat baca menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dengan kontribusi 40,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal siswa (minat baca) memiliki peran lebih krusial dalam

membentuk kemampuan berpikir kritis dibandingkan faktor eksternal semata (akses terhadap perpustakaan).

Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi signifikan sebesar 48,3% terhadap kemampuan critical thinking. Sinergi antara frekuensi kunjungan perpustakaan dan minat baca menciptakan efek penguatan dalam pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif siswa. Namun, kontribusi yang masih berada pada kategori moderat mengindikasikan bahwa optimalisasi peran perpustakaan tidak cukup hanya dengan meningkatkan kuantitas kunjungan, tetapi harus diintegrasikan dengan strategi sistematis untuk membangun minat baca sebagai fondasi keterlibatan kognitif yang bermakna.

Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan terpadu dalam pengelolaan perpustakaan sekolah: mengubah perpustakaan dari sekadar ruang penyimpanan koleksi menjadi active learning space yang mampu menstimulasi minat baca dan aktivitas literasi reflektif. Bagi penelitian lanjutan, disarankan mengadopsi pendekatan mixed methods untuk menggali kualitas aktivitas literasi siswa selama berada di perpustakaan, serta mempertimbangkan variabel moderator seperti kualitas pembelajaran dan keterlibatan guru dalam kegiatan literasi yang relevan dengan karakteristik Generasi Alpha.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan akademik dan motivasi selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa responden di lima SMP Negeri Kota Surabaya yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alfitriyani, N., Pursitasari, I. D., & Kurniasih, S. (2021). Profile of Students' Critical and Creative Thinking Skills. *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)*, 566(Aes 2020), 328–335. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.069>
- Ayudin, D. S., Suherman, & Rahmani, A. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 8(1), 40–44.
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Hidayati, N., Nugrahani, F., & Suwanto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201–3212. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/760>
- Humaira, U. (2022). Pengaruh Kunjungan Perpustakaan Terhadap Prestasi Siswa Di Min 10 Banda Aceh.
- Hutsalo, L., Skliar, I., Abrosimov, A., Kharchenko, N., & Ordanovska, O. (2024). Strategies for developing critical thinking and problem-based learning in the modern educational environment. *Multidisciplinary Science Journal*, 6. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024ss0209>
- Iftirosy, V. A., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2025). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pengambilan Keputusan pada Siswa SMA. 381–387.
- Indah, D. F. R., Zehroh, A., Wardatul, H., & Mas'odi. (2025). Peran Perpustakaan Sekolah Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisplin Ilmu Akademik*, 2(1), 77–82.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Keramas Pradnyana, D. G. (2024). Si Canggih AI , antara Manfaat dan Ancaman , Pertahankan Ruang.

- Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4, 24–37. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2981%0Ahttps://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/2981/1413>
- Koimett, E. (2021). The Impact of School Libraries on Students Life Skills: The Kenyan Perspective. *IASL Conference Reports*, 294–304. Retrieved from <http://ezproxy.uct.ac.za/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=90648111&site=ehost-live>
- Lestari, A. T., Faisal, D., Aprina, D. A., & Azzahra, R. F. (2024). *Analysis of Literacy Programs in Increasing Students ' Reading Interest in Schools*. 1(2), 45–50.
- Listiara, M. L., Asdar, A. K., & Muawanah. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Dan Xi di SMK Ariya Metta. *Journal STABN Sriwijaya*, 8(2), 62–71.
- Maktumah, M. L. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. *Wirayudha: Jurnal Manajemen ...*, 1(1). Retrieved from <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/wirayudha/article/view/645%0Ahttps://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/wirayudha/article/download/645/355>
- Nurfadhilah, N., Erman, E., & Hasnah, R. (2025). Pengaruh Minat Baca Peserta Didik terhadap Pemahaman Kritis Materi Sosiohistoris Arab pra Islam. *Islamika*, 7(1), 186–199. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5532>
- OECD. (2024). PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools, PISA. In *Factsheets*. Retrieved from https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/
- Purbaningrum, A. D., Indriastuti, J., Poerwanti, S., & Ragil, I. (2025). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwijaja Indria*, 12(449), 31–36.
- Rahayu, N. M. (2025). Dampak Inovasi Industri Pada Pencapaian SDGs di Sektor Energi dan. *Journal of Economics Development Issues*, 8(1), 1–9.
- Romaito, E. R. R., Siregar, R. K., & Ramadhani, Y. R. (2024). *The Relationship Between Students ' Reading Interest and Critical Reading Skills Among Eighth-Grade Students at SMP Negeri 5 Padang idimpuan*. 80–89.
- Septiany, L. D., Puspitawati, R. P., Susantini, E., Budiyanto, M., Purnomo, T., & Hariyono, E. (2024). Analysis of High School Students' Critical Thinking Skills Profile According to Ennis Indicators. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 157–167. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.544>
- Septiawan, M. R. (2022). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Its Surabaya Terhadap Kenyamanan Pengguna. 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Stueart, R. D., & Moran, B. B. (2007). *Library and Information Center Management*.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*.
- Vedechkina, M., & Borgonovi, F. (2021). A Review of Evidence on the Role of Digital Technology in Shaping Attention and Cognitive Control in Children. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–22. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.611155>
- Yatni, S. H., Murtikusuma, R. P., & Setiawan, Y. (2025). Kajian Literatur : Efektivitas Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *NATURAL: Jurnal Ilmu Sains Dan Terapan*, 1(1), 31–39.
- Yusuf, W. O. Y. H., Bustaming, W. W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Z., H, S., Salawati, A. N., ... Maliati, M. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha Ideal Parenting For Generation Alpha. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 32–45. Retrieved from

<https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.105>

Ziatdinov, R., & Cilliers, J. (2021). Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students. *European Journal of Contemporary Education*, 10(3), 783–789.

<https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.783>